

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Data Umum

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sokka adalah nama sebuah daerah yang terkenal dengan hasil produk gentengnya. Sokka terletak di daerah Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Di sekitar Sokka banyak perusahaan genteng yang menggunakan nama "Sokka", hanya saja untuk membedakannya nama Sokka ditambahkan dengan nama pemiliknya. Seperti halnya dengan perusahaan-perusahaan genteng lainnya, perusahaan genteng press HD Sokka Super, juga menggunakan nama sokka untuk perusahaannya. Kemudian untuk membedakan nama tersebut maka nama sokka ditambahkan "HD", yang tidak lain merupakan singkatan dari nama pemilik perusahaan tersebut, yaitu Hadi dan Diah.

Perusahaan genteng HD sokka Super didirikan pada tahun 1980 yang pada awalnya merupakan perusahaan genteng yang membuat genteng secara tradisional. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam membuat genteng press.

Pada awal tahun 1990-an, barulah mulai mencoba untuk memproduksi genteng press. Peralatan-peralatan untuk pengepresan genteng sebagian masih sederhana karena peralatan tersebut hasil buatan sendiri dan dalam pengolahan tanah masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menginjak-injak dengan kaki.

Mulai pertengahan tahun 1993, perusahaan telah memiliki peralatan-peralatan yang cukup memadai. Pengolahan tanah telah menggunakan mesin molen yang mampu menghasilkan bahan baku yang lebih baik dan juga lebih menghemat waktu pengolahan.

Permintaan akan genteng press yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimanfaatkan perusahaan genteng HD Sokka Super ini untuk memperluas daerah pemasarannya dengan cara mencari agen-agen penjualan di beberapa daerah di luar Jogjakarta. Selain itu perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah unit pabrik baru dan menambah tungku pembakaran. Hingga saat ini perusahaan genteng HD Sokka Super telah memiliki 5 unit tungku pembakaran (5 unit pabrik).

Perusahaan genteng HD Sokka Super terus mengalami peningkatan volume penjualan. Sampai dengan saat ini perusahaan HD Sokka Super telah memiliki agen-agen penjualan yang tersebar di Jogjakarta dan beberapa daerah di Jawa Tengah.

3.1.2. Lokasi Perusahaan

Perusahaan genteng HD Sokka Super berlokasi di daerah pinggiran kota Jogjakarta, atau tepatnya di Klaci III, Margoluwih, Sayegan, Sleman, Jogjakarta, sekitar 8 km ke arah barat dari kota Jogjakarta.

Lokasi tersebut cukup strategis untuk menjalankan usaha pembuatan genteng. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu :

a. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku

Pemilihan lokasi yang berdekatan dengan daerah perbukitan dan persawahan milik masyarakat sekitar, sangat memudahkan perusahaan dalam memperoleh bahan baku untuk pembuatan genteng.

b. Mudah dijangkau oleh calon pembeli

Letak perusahaan sangat mudah untuk dijangkau oleh calon pembeli, karena letaknya yang tak jauh dari pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan umum, serta tersedianya alat transportasi yang memadai.

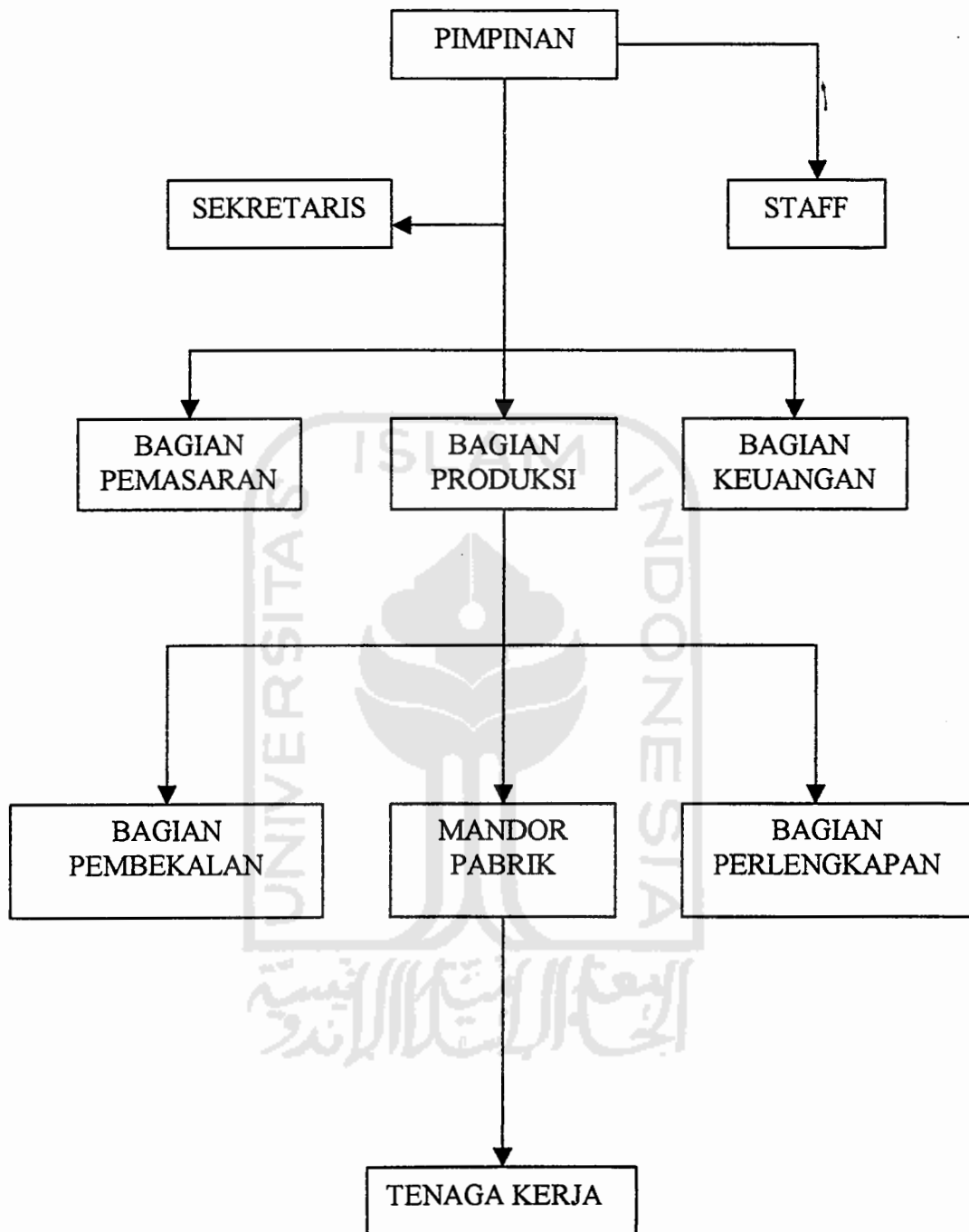
c. Kemudahan dalam hal transportasi

Letak perusahaan yang tak jauh dari jalan raya sangat memudahkan perusahaan untuk mendistribusikan produk yang dihasilkan kepada konsumen. Selain itu juga memudahkan dalam pengadaan bahan baku dan transportasi karyawannya.

3.1.3. Struktur Organisasi

Penyusunan organisasi yang baik akan menciptakan komunikasi antar departemen menjadi lebih baik. Dengan demikian akan memperlancar pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan yang digunakan oleh perusahaan genteng HD Sokka Super adalah struktur organisasi garis dan staff. Secara skematis struktur organisasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Perusahaan Genteng HD Sokka Super

Keterangan :

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan genteng HD Sokka Super dipimpin oleh seorang pimpinan yang membawahi semua bagian-bagian yang ada didalam perusahaan. Tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi dari struktur organisasi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan

Mempunyai tugas yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan secara umum. Tugas dan tanggung jawab dari pimpinan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab atas semua kegiatan operasi perusahaan.
- b. Mempunyai tugas untuk mengadakan hubungan dengan pihak luar, yang meliputi pemerintah, supplier, bank, maupun konsumen.
- c. Menetapkan peraturan untuk mengatur jalannya kegiatan perusahaan yang lebih efektif dan efisien.
- d. Memberikan perintah maupun nasehat kepada bawahan demi tercapainya kemajuan perusahaan.

2. Staff

Tugas dan tanggung jawab staff adalah membantu pimpinan perusahaan dalam memimpin kegiatan perusahaan yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pendapat kepada pimpinan perusahaan dalam hal menetapkan kebijakan perusahaan.

- b. Memberikan petunjuk dan saran kepada pimpinan perusahaan mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan demi kemajuan perusahaan.
- c. Membantu pimpinan dalam mengawasi kegiatan-kegiatan bagian lain yang berada dibawahnya.

3. Sekretaris

Tugasnya adalah :

- a. Melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Mengurus surat-surat dan melaksanakan pencatatan administrasi segala aktivitas perusahaan.

4. Bagian Pemasaran

Bagian ini mempunyai tugas yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran. Secara rinci bagian pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengatur distribusi barang jadi kepada konsumen maupun perwakilan penjualan yang ada secara kontinyu.
- b. Memberikan informasi tentang kegiatan penjualan kepada bagian produksi guna perencanaan dalam hal kapasitas produksi.
- c. Mencari dan membuka perwakilan penjualan baru dalam usaha untuk memperluas daerah penjualan.
- d. Mengatur dan mengawasi pengiriman barang baik kepada perwakilan penjualan atau agen maupun pada konsumen langsung.

5. Bagian Keuangan

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab atas administrasi keuangan perusahaan. Keegiatannya yaitu :

- a. Membuat laporan untuk pimpinan perusahaan mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan.
- b. Mengalokasikan dana yang dibutuhkan oleh bagian-bagian lain guna menunjang kegiatan produksi.

6. Bagian Produksi

Bagian produksi ini mempunyai beberapa tugas yang berhubungan dengan produksi dari perusahaan. Tugas-tugasnya adalah :

- a. Menghasilkan produk genteng yang memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan dengan baik.
- b. Mengatur fasilitas-fasilitas produksi secara baik agar produksi dapat berjalan dengan lancar.
- c. Melakukan pembagian bahan baku yang akan diproduksi pada tiap-tiap unit produksi.

Dalam menjalankan tugas tersebut bagian produksi dibantu oleh bagian-bagian lain yaitu :

a. Bagian Pembekalan

Tugas dan tanggung jawab dari bagian pembekalan adalah :

- 1) Bertanggung jawab atas ketersediaan bahan baku pembuatan genteng (tanah)
- 2) Mengawasi pengolahan tanah sampai dengan pembuatan kewed.

b. Mandor Pabrik

Tugas dan tanggung jawab dari mandor pabrik adalah :

- 1) Mengawasi pekerja dalam melakukan kegiatan produksi di pabrik.
- 2) Memberikan laporan dan keterangan-keterangan tentang hasil kegiatan produksi kepada bagian lain yang membutuhkan.

c. Bagian Perlengkapan

Bagian perlengkapan membantu bagian produksi dalam hal :

- 1) Penyediaan alat-alat atau sarana yang dibutuhkan oleh pabrik dalam proses produksi pembuatan genteng.
- 2) Melakukan perawatan terhadap mesin-mesin seperti molen, hand press dan merawat tungku pembakaran.
- 3) Menyediakan bahan pembantu untuk pembuatan genteng seperti; minyak pelumas maupun solar

3.1.4. Personalia Perusahaan

Manajemen personalia pada perusahaan genteng HD Sokka Super dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terbukti dengan kecilnya jumlah perputaran tenaga kerja dan adanya jaminan sosial yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada tenaga kerja atau buruhnya. Dengan adanya jaminan sosial itu, maka akan meningkatkan kesejahteraan hidup para pegawainya, sehingga setiap pegawai akan termotivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh demi kemajuan perusahaan. Hal-hal yang menyangkut tentang

masalah personalia perusahaan genteng HD Sokka Super adalah sebagai berikut :

A. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan genteng HD Sokka Super sejumlah 32 yang terdiri dari :

Pimpinan 1 orang, staff 1 orang, sekretaris 1 orang, bagian pemasaran 2 orang, bagian keuangan 1 orang, bagian produksi 2 orang, bagian perlengkapan 1 orang, bagian perbekalan 1 orang, mandor pabrik 5 orang, dan buruh kasar 18 orang. Adapun sumber tenaga kerja tersebut diperoleh dari masyarakat di sekitar perusahaan.

B. Jaminan Sosial

Untuk meningkatkan taraf hidup serta loyalitas karyawan pada perusahaan dan meningkatkan produktifitas kerjanya, maka perusahaan memberikan jaminan sosial yang berupa :

1) Jaminan kesehatan

Masalah kesehatan karyawan sangat diperhatikan oleh perusahaan, hal ini terlihat dengan adanya pemberian biaya pengobatan secara cuma-cuma kepada karyawan yang mengalami sakit pada saat bekerja.

2) Sumbangan Kematian

Untuk karyawan yang terkena musibah (meninggal dunia) maka perusahaan akan memberikan sumbangan kematian sekedarnya.

3) Pesangon

Perusahaan akan memberikan pesangon kepada karyawan yang dianggap tidak mampu lagi untuk bekerja pada perusahaan sebagai bekal hari tuanya.

4) Pemberian hari cuti

Agar karyawan dapat menghilangkan rasa jenuhnya dalam bekerja, maka perusahaan memberikan hari cuti bagi karyawan, sehingga diharapkan karyawan akan bekerja secara optimal.

5) Jaminan sosial lainnya

Selain jaminan sosial diatas perusahaan juga memberikan jaminan sosial lainnya yaitu; tunjangan hari raya serta mengadakan darmawisata ketempat-tempat tertentu.

C. Jam Kerja

Jam kerja pada perusahaan genteng HD Sokka Super untuk setiap hari kerja adalah sebagai berikut :

Hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu :

Mulai kerja : 07.00 – 11.30 WIB

Istirahat : 11.30 – 12.30 WIB

Kerja : 12.30 – 16.30 WIB

Sedangkan khusus untuk hari jum'at :

Mulai kerja : 07.00 – 11.00 WIB

Istirahat : 11.00 – 13.00 WIB

Kerja : 13.00 – 16.30 WIB

D. Sistem Pengupahan

Dalam memberikan gaji atau upah kepada para tenaga kerjanya, perusahaan membagi dua yaitu gaji yang diberikan kepada karyawan yang melakukan kegiatan produksi atau yang disebut buruh kasar, diberikan atas dasar jumlah unit produk yang dihasilkan. Semakin banyak karyawan tersebut dalam menghasilkan genteng, maka upah yang diterima akan lebih besar.

Sedangkan untuk karyawan selain tenaga produksi, sistem pengupahan diberikan secara tetap setiap bulan. Besarnya upah disesuaikan dengan Upah Minimum Regional (UMR).

3.1.5. Produksi

A. Bahan Baku

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi pembuatan genteng pada perusahaan genteng HD Sokka Super terdiri dari :

- a. Bahan dasar (bahan baku) yang digunakan yaitu tanah liat (tanah lempung) yang berasal dari pegunungan di daerah Godean, yaitu pegunungan pare, jaring, dan tanah sawah.
- b. Bahan pembantu yang digunakan yaitu berupa pasir, minyak tanah, solar, dan kayu.

B. Peralatan produksi

Dalam proses produksi pembuatan genteng dibutuhkan berbagai macam alat-alat produksi. Adapun peralatan-peralatan yang digunakan yaitu :

a. Cangkul

Digunakan untuk menggali tanah liat yang akan digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat genteng.

b. Mesin molen

Bongkahan-bongkahan tanah liat yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dimasukan ke mesin molen untuk dihancurkan.

c. Mesin Extruder / Mesin kotrek

Tanah liat yang telah dihancurkan tersebut dimasukan ke mesin kotrek untuk dihaluskan. Kemudian dibuat keweh-keweh atau tanah liat yang siap untuk dicetak.

d. Mesin hand press

Alat ini digunakan untuk mencetak keweh-keweh tersebut menjadi bentuk-bentuk genteng tertentu.

e. Pemotong genteng basah

Alat ini digunakan untuk merapikan genteng-genteng yang masih basah setelah dicetak.

f. Penampan

Alat ini digunakan untuk membawa genteng yang telah dicetak dan dirapikan ketempat pengeringan (rak-rak pengering).

g. Rak-rak pengering

Rak-rak ini digunakan sebagai tempat genteng-genteng yang telah dicetak dan dirapikan untuk pengeringan.

h. Tungku pembakaran

Setelah genteng benar-benar kering baru kemudian genteng tersebut dibakar dalam tungku pembakaran.

Pemasangan peralatan produksi dalam proses produksi yang digunakan untuk jangka panjang tidak mengalami perubahan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kalau dilihat atas dasar arus dari bahan baku sampai dengan produk akhir, proses produksi pada perusahaan genteng HD Sokka Super adalah proses produksi terus menerus.

C. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan dalam pembuatan genteng mencakup tahap-tahap sebagai berikut :

1. Proses persiapan bahan baku

Tanah liat diperoleh dengan cara menggali di perbukitan sekitar dan sawah-sawah. Penggalan ini dilakukan dengan cangkul dan sekop sampai pada kedalaman \pm 1 meter, tetapi sebelumnya tanah bagian atas sedalam \pm 25 cm dibuang terlebih dahulu karena pada bagian ini terkandung zat-zat organik yang kurang baik untuk dibuat genteng. Bila dalam penggalian ditemukan tanah liat yang banyak krikilnya maka tanah tersebut dibuang.

Setelah didapat tanah liat yang baik, kemudian tanah hasil galian tersebut dibiarkan supaya terkena sinar matahari. Hal ini dimaksudkan supaya tanah liat tersebut hancur dengan sendirinya.

Setelah itu tanah dipotong menjadi bongkahan-bongkahan agar mudah untuk dibawa ketempat pengolahan.

2. Proses pengolahan bahan baku

Tanah liat yang sudah siap tersebut dicampur dengan pasir halus dan air secukupnya untuk selanjutnya dimasukan kedalam mesin penggiling tanah (mesin molen). Proses ini dapat dilakukan berulang-ulang agar tanah liat tersebut benar-benar halus.

3. Proses pembuatan keweh-keweh

Tanah liat yang sudah digiling tersebut kemudian dimasukan kedalam mesin pemadat atau kotrek. Pada mesin ini tanah didorong melalui tabung silinder oleh pendorong menuju lubang yang lebih sempit agar terjadi pemadatan. Lubang tempat keluarnya tanah liat tersebut berbentuk segi empat berukuran 10 cm x 25 cm. Kemudian tanah liat tersebut dipotong menggunakan kawat baja. Potongan-potongan tanah liat inilah yang disebut dengan keweh-keweh.

Pemadatan tanah atau pembentukan keweh tersebut dimaksudkan untuk mengurangi lubang-lubang pada permukaan genteng yang nantinya akan mempengaruhi ketahanan genteng terhadap air. Keweh-keweh tersebut diatas diangkat ke tempat penampungan untuk diangin-anginkan selama \pm 1 hari.

Dalam penyusunan keweh-keweh tersebut, jarak antara keweh-keweh tersebut ditaburi dengan pasir halus supaya tidak saling lengket atau melekat kembali.

4. Proses Pencetakan Bentuk

Keweh-keweh yang telah diangin-anginkan selama \pm 1 hari tersebut kemudian dimasukkan ke mesin cetak genteng yang disebut Hand Press. Sebelum dilakukan pencetakan mesin cetak tersebut diberi pelumas supaya keweh tadi tidak melekat pada mesin cetak yang dapat menyebabkan permukaan genteng terlihat kasar. Setelah dicetak genteng-genteng tersebut ditaruh pada sebuah nampan yang terbuat dari kayu untuk dirapikan dan dihaluskan. Selanjutnya genteng-genteng tersebut ditempatkan di rak-rak pengering.

5. Proses Pengeringan

Dalam proses pengeringan genteng dilakukan dengan beberapa tahap. Pada pengeringan tahap pertama, genteng yang ditempatkan di rak-rak pengering diletakan dengan posisi miring agar hemat tempat dan lebih cepat kering. Apabila pengeringan tahap pertama telah selesai (warna genteng agak keputih-putihan) kemudian dilanjutkan dengan pengeringan tahap kedua. Pada tahap ini genteng dijemur dibawah terik sinar matahari selama \pm 5 jam, atau sampai genteng tersebut tampak berwarna kuning keputih-putihan. Ini menandakan bahwa proses pengeringan telah selesai.

6. Proses Pembakaran

Setelah genteng kering, kemudian dilakukan proses pembakaran. Proses pembakaran yang baik akan menghasilkan genteng yang kualitasnya baik.

Tempat pembakaran genteng tersebut dinamakan tungku pembakaran. Dalam proses pembakaran ini, genteng yang telah kering dimasukan kedalam tungku pembakaran, pembakaran genteng ini dilakukan dengan menggunakan kayu bakar yang disusun sedemikian rupa dalam tungku pembakaran sehingga panas yang dihasilkan dapat menyebar dan merata.

Pada tahap pertama pembakaran, api tidak boleh terlalu besar, karena pembakaran yang pertama ini dimaksudkan untuk mengeringkan genteng. Pada tahap ini suhu didalam tungku sekitar 100–150 °C. ini ditandai dengan asap yang keluar dari tungku berwarna hitam gelap. Bila suhu diperbesar terus maka asap yang keluar akan berwarna keputih-putihan. Pada saat itu suhu dalam tungku diperkirakan ± 5 kali lipat suhu awal. Suhu tersebut dipertahankan selama ± 3 jam dan genteng akan mulai tampak kemerah-merahan. Setelah itu kemudian api diperbesar lagi hingga suhunya meningkat sampai dengan ± 2 kali lipat suhu sebelumnya. Suhu ini dipertahankan selama ± 18 jam untuk menghasilkan genteng yang benar-benar matang atau genteng yang berkualitas baik.

7. Proses Pendinginan

Pendinginan dilakukan dengan menutup lubang pada tungku pembakaran, dengan maksud agar udara merambat masuk melalui dinding tungku pembakaran. Pendinginan dilakukan selama ± 3 hari.

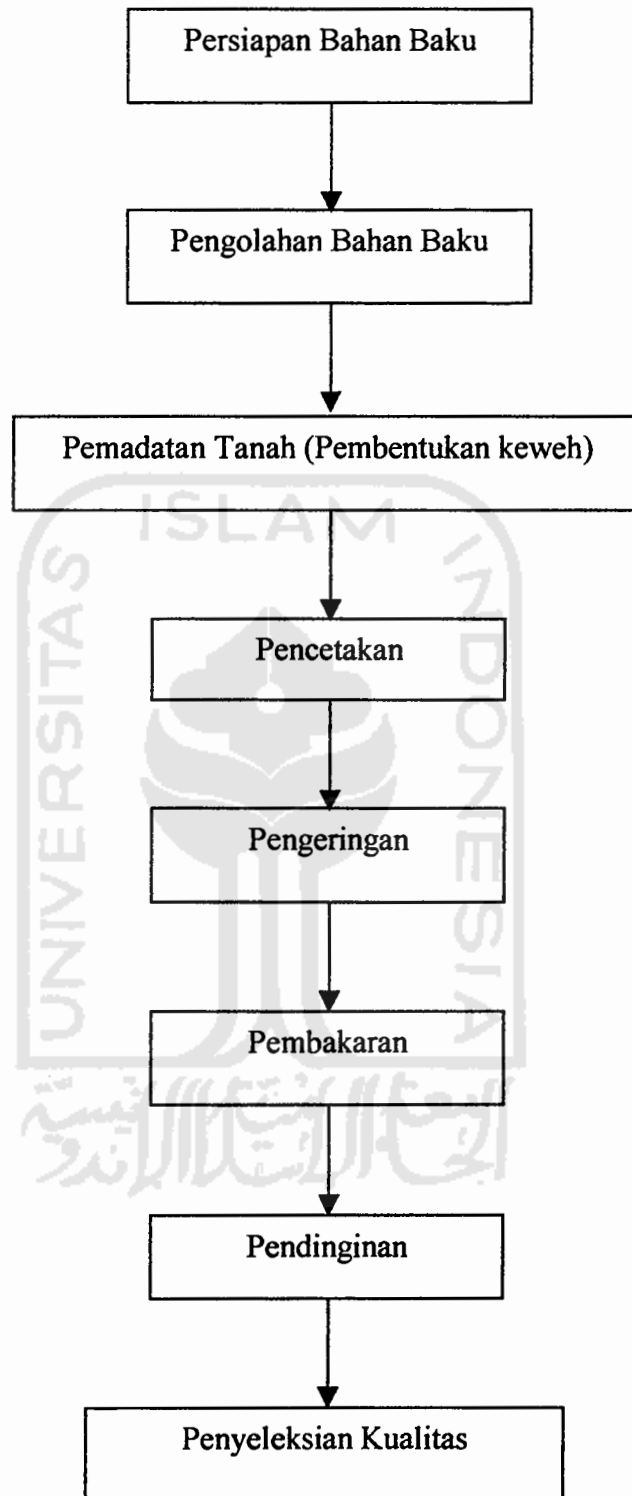
Setelah itu pintu tungku pembakaran dibuka agar lebih mempercepat proses pendinginan.

8. Proses Seleksi Kualitas

Setelah genteng dingin selanjutnya genteng dikeluarkan dari tungku pembakaran, untuk kemudian dilakukan seleksi kualitas untuk masing-masing jenis genteng. Adapun kriteria seleksi kualitas yang digunakan yaitu warna genteng, keutuhan permukaan genteng, dan suara genteng bila dipukul dengan palu kayu.

Berdasarkan kriteria tersebut maka kemudian dapat ditentukan apakah genteng tersebut telah memenuhi standar kualitas yang ditentukan oleh perusahaan atau belum. Setelah itu dilakukan pengelompokan untuk masing-masing jenis genteng.

Secara skematis proses produksi genteng dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 3.2. Skema Proses Produksi Pada Perusahaan Genteng HD Sokka Super

3.1.6. Pemasaran

A. Jaringan Distribusi

Pada awalnya pemasaran genteng oleh perusahaan HD Sokka Super hanya di daerah Kabupaten Sleman dan sekitarnya saja, namun karena perusahaan ingin meningkatkan volume penjualannya maka perusahaan berusaha untuk memperluas daerah pemasarannya sampai di luar daerah Kabupaten Sleman, khususnya Jogjakarta dan sebagian kota di Jawa Tengah. Untuk mempertahankan posisi perusahaan dalam persaingan, maka perusahaan genteng HD Sokka Super melakukan beberapa usaha antara lain: menjaga kualitas genteng yang dihasilkan, memperlancar saluran distribusi, dan memberikan ganti rugi apabila barang yang dikirim mengalami kerusakan. Selain itu juga perusahaan terus berusaha untuk mencari agen-agen penjualan yang bersedia memasarkan genteng tersebut.

Agen penjualan merupakan perantara penjualan yang mewakili perusahaan dalam menjual produknya pada konsumen. Agen-agen penjualan yang dimaksud adalah toko-toko bangunan yang juga menjual produk yang ditawarkan oleh perusahaan, dalam hal ini adalah genteng. Perusahaan genteng HD Sokka Super telah memiliki agen-agen penjualan yang tersebar diberbagai kota antar lain: Temanggung, Kendal, Magelang, Klaten, Solo dan juga beberapa daerah di Jawa Barat seperti Bandung, Tasik, dan Kuningan

Agen penjualan ini menjual genteng dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak perusahaan maupun agen penjualan itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak tidak merasa ada yang dirugikan.

B. Sistem penetapan harga

Penetapan harga jual produk pada perusahaan genteng HD Sokka Super dilakukan berdasarkan metode Cost Plus Pricing.

Dengan metode ini harga satu unit barang sama dengan harga pokok perunit ditambahkan dengan sejumlah laba yang diinginkan pada unit tersebut.

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok} + \text{Margin (laba yang diinginkan)}$$

C. Promosi

Pemasaran pada perusahaan tidak hanya mencakup penentuan produk, saluran distribusi maupun harga. Tetapi perusahaan juga perlu mengadakan komunikasi dengan para konsumennya. Untuk itulah maka dalam perusahaan ada kegiatan promosi. Promosi ini digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan mereka yang mungkin menjadi pembeli atau pelanggan. Promosi yang dilakukan oleh perusahaan HD Sokka Super adalah :

1. Promosi penjualan

Promosi ini direncanakan dalam usaha untuk menambah dan mengkoordinasikan kegiatan penjualan personal dan periklanan.

Misalnya : turut serta dalam panitia pembangunan daerah.

2. Publisitas

Usaha ini dilakukan untuk memacu permintaan secara non personal.

Usaha ini tidak dibiayai oleh perusahaan yang secara tidak langsung mendapatkan manfaat dari hal tersebut.

3. Hubungan masyarakat

Usaha berencana untuk mempengaruhi sikap/pendapat golongan, instansi pemerintah, dan masyarakat sekitar terhadap perusahaan

Misalnya : menjadi sponsor pertunjukan campur sari

4. Periklanan

Bentuk promosi ini dilakukan perusahaan dengan memasang iklan pada media koran.

3.2. Data Khusus

3.2.1 Jenis Produksi

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan genteng HD Sokka Super dibedakan menjadi dua macam produk, yaitu produk utama dan produk sampingan.

a. Produk utama terdiri dari :

- Genteng

1. Kodok
2. Paris
3. Mantili
4. Mutiara
5. Krepus

b. Produk sampingan terdiri dari :

- Batu bata merah
- Pipa tanah

3.2.2. Volume Produksi

Dari tahun ke tahun jumlah produksi genteng pada perusahaan HD Sokka Super terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh terus meningkatnya permintaan akan produk genteng tersebut. Selain itu adanya keinginan perusahaan untuk melakukan perluasan daerah pemasaran juga memacu perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksinya.

Perusahaan genteng HD Sokka Super memiliki 5 tungku pembakaran yang mampu memproduksi genteng sekurang-kurangnya 7000 genteng setiap bulannya. Selain itu sekali waktu pihak perusahaan juga mengangkat para buruh atau pekerja musiman (pengrajin genteng) dari masyarakat daerah sekitar perusahaan untuk memenuhi volume produksi yang akan dicapai oleh perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan apabila perusahaan mendapat order atau permintaan dalam jumlah besar. Menurut perusahaan pengambilan pekerja musiman ini tidak akan merugikan perusahaan, karena selain jumlah

produksi yang diinginkan dapat terpenuhi, perusahaan juga mampu memenuhi permintaan akan produk genteng tersebut.

3.2.3. Faktor-faktor Yang Digunakan Dalam Pengendalian Kualitas

Dalam usaha pengendalian kualitas produk genteng yang diproduksi, perusahaan HD Sokka Super memperhatikan faktor-faktor berikut ini :

a. **Kualitas bahan baku**

Baik buruknya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan genteng sangat mempengaruhi kualitas produk akhir yang akan dihasilkan. Apabila bahan baku yang digunakan itu tidak baik maka produk akhir pun akan memiliki kualitas yang tidak baik (rendah). Sebaliknya jika bahan baku yang digunakan itu berkualitas baik maka hasil akhirnya pun akan baik. Oleh karena itu perusahaan sangat memperhatikan kualitas bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.

b. **Proses produksi**

Proses produksi memerlukan pengawasan yang baik agar proses produksi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Proses produksi sangat berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan, oleh karenanya proses produksi harus dilakukan seoptimal mungkin agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

c. Kesesuaian dengan spesifikasi yang ditetapkan

Produk yang dihasilkan haruslah memenuhi standar dan spesifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Spesifikasi tersebut digunakan perusahaan sebagai dasar pengendalian dalam pengawasan kualitas produk.

3.2.4. Dimensi Kualitas

❖ Kesesuaian dengan spesifikasi

Dimensi kualitas dapat digunakan sebagai dasar perencanaan strategis terutama bagi perusahaan dalam menghasilkan produk yang dapat diterima oleh konsumen. Menurut David Garvin ada delapan dimensi kualitas yang dapat digunakan yaitu; kinerja, karakteristik tambahan, kehandalan, kesesuaian, daya tahan, pelayanan, estetika, dan citra atau reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan.¹¹⁾

Dalam hal ini dimensi kualitas yang digunakan adalah kesesuaian (conformance) yaitu, sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada perusahaan genteng HD Sokka Super penentuan standar-standar yang harus dipenuhi dalam proses produksi digunakan sebagai dasar dalam pengawasan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Karakteristik produk genteng yang digunakan oleh perusahaan HD Sokka Super yaitu :

¹¹Drs. Zulian Yamit, MSi, Manajemen Kualitas Produk Dan Jasa, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta, 2001, hal 10

1. Ukuran panjang, lebar, dan berat genteng
2. Permukaan genteng
3. Retak-retak pada genteng
4. Bunyi genteng
5. Susunan genteng diatas atap
6. Ketahanan genteng terhadap resapan air

Karakteristik-karakteristik tersebut diatas digunakan perusahaan sebagai standar yang harus terpenuhi dalam proses produksi. Pemenuhan standar-standar yang telah ditetapkan perusahaan itulah yang akan menentukan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kesesuaian mencakup beberapa unsur, yaitu sesuai dengan spesifikasi fisiknya, sesuai dengan prosedurnya, dan sesuai dengan persyaratannya.¹²⁾

Dari pengertian secara obyektif tersebut, dimungkinkan untuk menggunakan metode-metode statistik dalam mengukur apakah suatu barang atau jasa memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau dimungkinkan untuk menilai keandalan kualitas suatu produk.

¹²Drs. Zulian Yamit, MSi, Manajemen Produksi Dan Operasi, Penerbit Ekonosia FE UII, Yogyakarta, 1996, hal 337